BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORITIK

1. BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari " *guidance"* dan *"counseling"* dalam bahasa Inggris. Secara harfiyah istilah "*Guidance"* dari kata "*guide"* berarti : (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to streer*).[26] Kata *Guidance* itu sendiri berasal dari kata kerja *to guide* yang secara harfiyah berarti *menunjukkan, membimbing* atau *menuntun orang lain ke jalan yang benar.*[27]

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29 / 90, "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan."

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan pada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru

---

[26] Syamsu Yusuf dan A. Juntika *Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung : Rosydakarya, 2008), hal 5

[27] H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, *1979*), hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.[28]

W.S.Winkel (1981) bahwa *Gudiance* mempunyai hubungan dengan guiding : menunjukkan jalan *(showing a away),* menuntun (*conducting),* memberikan petunjuk *(giving instructians*), mengatur *(regulating),* mengarahkan (*governing),* dan memberiakan nasehat *(giving advice).* [29]

Frank W. Miller dalam bukunya *Guidance, principle and services* (1968), mengemukakan definisi Bimbingan sebagai berikut (terjemahan):

"Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum disekolah, keluarga, dan masyarakat."

Dari definisi ini beberapa pengertian dapat diungkapkan sebagai berikut:

1) Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya.

---

[28] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan*.....hal 38

[29] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Bandung:Alfabeta,2009) hal 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bimbingan diberikan kepada individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.

3) Bimbingan diberikan kepada individu untuk membantunya agar tercapai penyesuaian diri yang baik (*well adjustment*) terhadap diri dan lingkungan rumah, sekolah, dan dimasyarakat.[30]

Di dalam Kamus Bahasa Inggris "*Counseling*" yaitu pemberian nasihat, perembukan, dan penyuluhan.[31]

Kata *counseling* berasal dari *to counsel* yang berarti memberikan nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain).[32]

Konseling yang sering pula disebut "penyuluhan" dalam perkembangan yang terakhir diindonesia sudah tidak terlalu sering diperdebatkan maknanya secara konseptual dan teoritis. Agaknya sudah disepakati ahli bahwa upaya konseling bukanlah semacam " usaha datuk memegang obor guna penerangan (penyuluhan) jalan anak cucunya", melainkan upaya bantuan sehingga individu menemukan jalannya sendiri,

---

[30] Dr.Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung : Alfabeta,2010) hal 13 -14

[31] John Echols & Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta : PT. Gramedia, 2006) hal 150

[32] H.M. Arifin, Pokok-*pokok Pikiran*....hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau individu menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang dihadapinya, atau dapat berbuat sesuatu, atas upaya dalam konseling.[33]

Carl Roger berpandangan bahwa konseling merupakan hubungan terapi dengan konseli yang bertujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri) pada konseli.[34]

Kata "konseling" mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap kritis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah.....tugas konseling adalah memberikan kesempatan kepada " klien" untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu. (BAC, 1984).[35]

Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengn empat mata atau tatap muka antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusia), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkahlakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang. [36]

---

[33] Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: PT RajaGrafindo,1996) hal 12

[34] Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2004) hal 149

[35] John Mcleod , *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2010) hal 5

[36] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling ....hal 38*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian tersebut antara lain didasarkan pada rumusan yang dikemukakan oleh H.M. Arifin,[37] Ahmad Mubarok[38] dan Hamdan Bakran Adz-Dzaky.[39] Bahkan pengertian yang dimaksudkannya adalah mencakup beberapa unsur utama yang saling terkait antara satu dengan lainnya, yaitu: konselor, konseli dan masalah yang dihadapi. Konselor dimaksudkan sebagai orang yang membantu konseli dalam mengatasi masalahnya di saat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah. Konseli dalam hal ini berarti orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut Imam Sayuti Farid, konseli atau mitra bimbingan konseling Islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling.[40] Sedangkan yang dimaksudkan dengan masalah ialah suatu keadaan yang mengakibatkan individu maupun kelompok menjadi rugi atau terganggu dalam melakukan sesuatu aktivitas.[41]

Menurut Hamdan Bakran Adz Dzaky dalam bukunya Psikoterapi Konseling Islam bahwa konseling Islam adalah: " Suatu aktifitas

---

[37] H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran*...hal 25

[38] Ahmad Mubarok, *Al-Irsyad an Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus* (Yogyakarta; Fajar *Pustaka* Baru, 2002), hal 4-5

[39] M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam* : *Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal 13

[40] Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, hal 29

[41] Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal ini bagaimana seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kewajibannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-sunnah Rasulullah SAW.[42]

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan pemberian layanan bimbingan adalah agar individu dapat: (1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya dimasa yang akan datang, (2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya,(4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan- tujuan tersebut mereka harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas- tugas perkembangannya, (2) Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya, (3) Menegenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut, (4) Memahami dan mengatasi kesulitan- kesulitan

[42] Hamdan Bakran Az-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam* .....hal 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, (5) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga, tempat bekerja dan masyarakat, (6) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya dan, (7) Mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.

Secara khusus Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan- tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi- sosial, belajar (akademik), dan karier.[43]

Tujuan umum dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagai mana dinyatakan dalam undang- undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No. 20/ 2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan khusus pelayanan Bimbingan Konseling bertujuan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif. Tujuan Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan aspek karier adalah sebagai berikut:

---

[43] Syamsu yusuf, A. Juntikan Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*.....Hal, 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memiiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.

2) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.

3) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier dengan cara mengenali ciri- ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

4) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merencanakan kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran- peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.

5) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir.

6) Mengenal ketrampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.[44]

Secara khusus Tujuan Bimbingan dan konseling Islam sendiri menurut Hamdan Bahran Ad Dzaky adalah :

[44] Syamsu yusuf, A. Juntikan Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*.....Hal 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang, dan damai, bersikap lapang dada, mendapat pemecahan serta hidayah tuhan.
2) Agar mendapat suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial dan sekitarnya.
3) Agar mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.
4) Agar menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugas sebagai kholifah di dunia dengan baik dan benar.[45]

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam menurut Ainur Rahim Faqih adalah

1) Pencegahan (Preventif) adalah membantu konseli menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2) Perbaikan (Kuratif) adalah membantu konseli untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah.
3) Pemeliharaan (Preserfatif) adalah untuk membantu konseli yang sudah sembuh agar tetep sehat, tidak mengalami problem yang pernah dihadapinya.

---

[45] Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988) hal. 167-168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengembangan (Developmental) adalah membantu klien agar potensi yang telah disalurkan untuk dikembangkan lagi agar lebih baik.[46]

KEMENTERIAN PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

d. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi, yang amat baik.

2) Asas Fitrah

Manusia menurut Islam dilahirkan dalam atau membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam .

3) Asas lillahi ta'ala

Bimbingan dan Konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah, konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk mengabdi kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan

[46] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* , (Jakarta: Pers, 2001), hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdi kepada-Nya.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu, maka Bimbingan Konseling Islam diperlukan selama hayat di kandung badan.

5) Asas kesatuan jasmani dan rohani

Bimbingan dan Konseling Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah. Rohaniah tidak memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan Konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

6) Asas keseimbangan ruhaniyah

Rohani manusia memiliki unsur dan daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu serta juga akal. Orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja. Kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dan dihayatinya setelah berdasarkan pemikiran dan analisa yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Asas kemaujudan individu

Bimbingan dan Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam , memandang seorang individu merupakan suatu maujud (*Eksistensi*) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari apa yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuannya fundamental potensi rohaniahnya.

8) Asas sosialitas manusia

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme); hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

9) Asas kekhalifahan manusia

Sebagai Kholifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri.

10) Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku "adil" terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain "hak" alam semesta (hewan dan tumbuhan dan lain sebagainya) dan juga hak tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Asas pembinaan akhlaqul karimah

Bimbingan dan Konseling Islam membantu konseli atau yang di bimbing, memelihara, mengembagkan, menyempurnakan sifat-sifat yang tidak baik tersebut.

12) Asas kasih sayang

Setiap orang memerlukan cinta kasih dan sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling dapat berhasil.

13) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam , kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masng-masing sebagai makhluk Allah.

14) Asas musyawarah

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing atau konseli terjadi dialog amat baik, satu sama lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

15) Asas keahlian

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (obyek garapan/materi) bimbinga konseling.[47]

e. Langkah-Langkah Konseling

1) Identifikasi

Langkah ini untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak.

2) Diagnosa

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya.

3) Prognosa

Langkah ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah.

4) Terapi *(treatment)*

Langkah ini untuk pelaksanaan bantuan atau bimbingan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa.

---

[47] Aswadi, *Iyadah Dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling Islam* , (Surabaya: Dakwah Digital Press), 2009, hal 28-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Evaluasi dan follow-up

Langkah ini untuk mengatakan sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih lama.[48]

f. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

1. Konselor

Adalah seorang yang memberikan bantuan kepada orang lain terhadap masalah yang dihadapi seseorang, dimana orang tersebut dalam menyelesaikan masalah memerlukan bantuan orang lain.

Untuk menjadi seorang konselor tidak mudah, sebab untuk memperdalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam , seorang konselor harus menjelaskan tugas-tugasnya. Sebagai seorang konselor agama agar tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Thohari Musnamar persyaratan menjadi konselor antara lain:

a. Kemampuan Profesional
b. Sifat kepribadian yang baik
c. Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islam iyah)
d. Ketakwaan kepada Allah[49]

---

[48] Djumhur dan Moh Surya, Bimbingan dan penyuluhan disekolah (Bandumg : CV.Ilmu, 1975), hal 104-106

[49] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* , (Yogyakarta: UII Pres, 1992).h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut H.M Arifin yang dikutip oleh Achyar dalam bukunya "Diklat Bimbingan penyuluhan sosial" bahwa konselor harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

a. Memiliki rasa commitment dengan nilai-nilai kemanusiaan
b. Mampu mengadakan komunikasi dengan baik
c. Memiliki sifat pribadi yang menarik serta rasa berdedikasi tinggi dalam tugasnya
d. Berkeyakinan bahwa yang dibimbing mempunyai kemampuan dasar yang baik.
e. Memiliki pengetahuan agama berakhlak mulia serta aktif menjalankan ajaran agamanya
f. Memiliki kematangan jiwa dalam segi perbuatan lahiriyah dan batiniyah
g. Memiliki keuletan, kesungguhan, kesabaran, dan sensitive melaksanakan tugas dan kewajibannya
h. Memiliki sikap mental suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugas-tugasnya
i. Memiliki kecekatan berfikir, cerdas sehingga mampu memahami yang dikehendaki klien
j. Memiliki rasa cinta terhadap orang lain dan suka bekerja sama dengan orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Bersikap terbuka, artinya tidak memiliki watak suka menyembunyikan sesuatu maksud yang tidak baik.[50]

2. Klien (Konseli)

Klien (Konseli) adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu menyelesaikan masalahnya.

Menurut imam sayuti didalam bukunya "Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah", Konseli (Konseli) atau subyek bimbingan konseling Islam adalah yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling.[51]

Adapun syarat konseli (klien) adalah sebagai berikut :

a. Konseli harus mempunyai morivasi yang kuat untuk mencari penjelasan atau masalah yang dihadapi, disadari sepenuhnya dan mau dibicarakan dengan konselor. Persyaratan ini merupakan persyaratan dalam arti menentukan keberhasilan atau kegagalan terapi.

b. Keinsyafan akan tanggung jawab yang dipikul oleh konseli dalam mencari penyelesaian terhadap masalah dan melaksanakan apa yang diputuskan pada akhir konseling. Persyaratan ini cenderung untuk menjadi persyaratan, namun keinsyafan itu masih dapat ditimbulkan selama proses konseling berlaku.

---

[50] Achyar, *Diklat Bimbingan Penyuluhan Sosiologi,* (Surabaya : Fak.dakwah, 1996) hal 12-14

[51] Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah,* hal.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran perasaannya serta masalah-masalah yang dihadapi. Persyaratan ini berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan untuk bereleksi atas dirinya.[52]

3. Masalah

Konseling berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh individu (klien), di mana masalah tersebut timbul karena berbagai faktor atau bidang kehidupan, maka masalah yang ditangani oleh Konseling dapat menyangkut beberapa bidang kehidupan, antara lain:

a. Bidang pernikahan dan keluarga
b. Bidang pendidikan
c. Bidang sosial (kemasyarakatan)
d. Bidang pekerjaan (jabatan)
e. Bidang keagamaan.[53]

Masalah dalam kamus Konseling adalah suatu keadaan yang mangakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi, atau sakit dalam melakukan sesuatu.[54] Sedangkan menurut W.S Winkel dalam bukunya "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah", masalah adalah

---

[52] W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1991), hal.309

[53] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992). Hal 41-42

[54] Sudarsono, *Kamus Konseling*, hal 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam mencapai usaha untuk mencapai tujuan.[55]

g. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

Kegitan konseling dapat dilakukan dengan beberapa layanan bantuan, yaitu : tabayyun, al-hikmah, mauidlah, dan mujadalah. Masing – masing layanan itu duraikan sebagai berikut :

1) Tabayyun, yaitu memperoleh kejelasan informasi atau data mengenai pribadi klien. Layanan ini berkaitan dengan upaya memahami karakteristik pribadi klien sebelum memberikan treatment atau intervensi. Langkah ini sangat baik, karena dapat mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam memberikan konseling.
2) Al- hikmah, yaitu memberikan wawasan keilmuan atau memberikan informasi tentang berbagai hal yang bermakna bagi klien dalam upaya mengembangkan atau mengaktualisasikan potensi diri. Informasi yang diberikan ini seperti : hakikat jati diri sebagai hamba Allah dan Khalifah, tugas dan tujuan hidup didunia, karakteristik akhlak mulia, prinsip- prinsip belajar dalm Islam , romantika kehidupan menurut Islam . Melalui pemberian informasi tersebut diharapkan klien memiliki (a) kesadaran tentang makna hidupnya didunia ini, (b) kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dan (c)

[55] W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1989) hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terampilan dalam mengambil keputusan atau menemukan alternatif yang paling baik bagi kehidupannya (bagi dirinya sendiri dan orang lain).

(Q.S Al-Baqarah : 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya :

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." [56]

3) Mau'idhah (taushiah), yaitu pemberian nasihat kepada klien yang mengalami masalah secara individual. Nasihat ini berisi berbagai petunjuk, ilustrasi, atau contoh – contoh kehidupan para rasul, sahabat, para ulama', atau para tokoh shaleh lainya. Melalui taushiah ini diharapkan klien dapat menyelesaikan masalahnya, tercerahkan pikiran dan perasaannya, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan penuh percaya diri, tawakal, bersyukur, dan bersabar.

4) Mujadalah, yaitu upaya menciptakan situasi yang dialogis dalam proses konseling secara kelompok. Disini konselor tidak mendominasi pembicaraan, atau memberikan indoktrinasi kepada klien, akan tetapi memberikan kesempatan atau peluang untuk berdiskusi, curah pendapat, mengemukakan pendapat atau

[56] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989) hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalahnya, sehingga terjadi dialog yang dapat mengembangkan pencerahan berpikir yang positif dan penyelesaian masalah secara tepat.[57]

2. *ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP*

a. Pengertian *Islamic Entrepreneurship*

istilah *Islam* dalam wacana studi Islam berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar yang secara harfiyah berarti *selamat*, sentosa dan *damai*. Dari kata kerja *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.[58] Secara terminologis, Ibnu Rajab merumuskan pengertian Islam , yakni: Islam ialah penyerahan, kepatuhan dan ketundukan manusia kepada Allah swt. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Di samping itu, Syaikh Ahmad bin Muhammad Al-Maliki al-Shawi mendefinisikan Islam dengan rumusan Islam adalah atauran Ilahi yang dapat membawa manusia yang berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhiratnya.

Usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah 1) kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk sesuatu maksud; 2) kegiatan dibidang perdagangan (dengan maksud mencari untung). Kalau kita ambil definisi pertama, para pengusaha adalah

---

[57] Syamsu yusuf, dan juntika nur ikhsan, Landasan bimbingan & konseling.....hal 79-80
[58] H.Asy`*ari*, Ahm dkk., *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004) hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang – orang pekerja keras yang penuh inisiatif serta memiliki cita-cita atau tujuan tertentu. Adakah semua manusia itu pengusaha ? fitrahnya manusia adalah pengusaha karena manusia diciptakan Allah untuk mengerahkan segenap potensinya yang dalam istilah Aa Gym disebut *tukirgaya* (waktu, pikiran, tenaga,biaya) meraih sukses.

Q.S Al-Maidah Ayat 35

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan" (Q.S Al-Maidah : 35).[59]

Pada definisi kedua kata pengusaha lebid dispesifikasikan pada kegiatan berdagang. Hal ini dapat dipahami bahwa perniagaan merupakan aktifitas niscaya untuk mengerahkan segenap potensi.[60]

Istilah wirausaha berasal dari entrepreneur (Bahasa Perancis) yang diterjemahkan dalam bahasa inggris dengan arti *Between taker atau go-between.*

Pengertian wirausaha menurut Joseph Schumpeter adalah *entrepreneur as the person who destroys the exiting econimic order by*

---

[59] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989) hal. 156

[60] Muslim Kelana , *Muhammad SAW is Great Entrepreneur*, (Bandung: Dinar Publishing, 2008) hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials.

Jadi menurut Joseph wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau pengahan bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisas bisnis yang sudah ada.

Menurut Winarso drajat widodo Usaha atau bisnis yang berusaha memindahkan segala sumber daya ekonomi dari wilayah yang kurang produktif ke wilayah yang lebih produktif untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar dan semakin besar.[61]

Dalam kajian ini yang menjadi objek sikap adalah kewirausahaan (*Enterpreneurship*), meskipun sampai sekarang ini belum ada terminologi yang persis sama dari para ahli. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang di jadikan dasar,[62] kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and defferent*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan

---

[61] http://infowirausaha.blogspot.com, diakses pada tanggal 16 Maret 2012

[62] Mahfufzd Nasud. *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer* .(Yogyakarta : UPP APM YKPN.2004). hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikir kreatif dan inovatif. Sukses Kewirausahaan akan tercapai apabila berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. (*thing and doing new things or old thing in new way).*[63]

Proses kreatif dan inovatif hanya di lakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen) berinisiatif (energi dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (karena itu suka tantangan).

Gambar 2.1
Tentang Model Analisis Diri Wirausaha

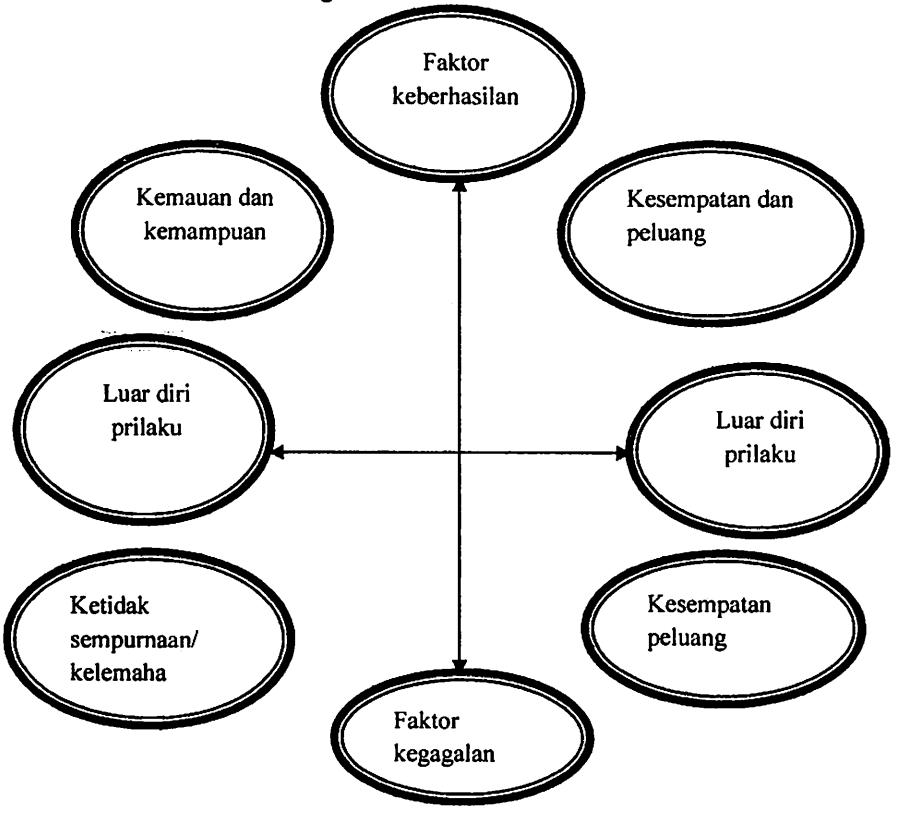

[63] Suryana.*Kewirausahaan.* (Jakarta: Salemba Empat, 2001) hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah di kemukakan di atas bahwa wirausaha adalah inovator dalam mengkombinasiakan sumber-sumber bahan baru, produksi yang baru akses pasaran dan pangsa pasar yang baru. Perilaku tersebut di pengaruhi oleh nilai-nilai kepribadian wirausaha yaitu nilai-nilai kebernian dalam menghadapi resiko, sikap positif dan optimis keberanian mandiri dan memimpin dan kemauan belajar dari pengalaman.

b. Prinsip *Islamic Entrepreneurship*

Prinsip sukses seorang *Entrepreneur* Menurut Rhenald kasali :

1) Reputasi, seorang *Entrepreneur* senantiasa menjaga reputasi (nama baik) agar mendapat kepercayaan dari banyak orang.

2) Tumbuh dari Bawah, Seorang *Entrepreneur* adalah biasa memulai dari nol ataupun dari sesuatau yang kecil meskipun modal dasar memulai itu berbeda-beda.

3) Konsentrasi, seorang *Entrepreneur* yang sudah memutuskan untuk masuk kebidang tertentu, hendaknya fokus dan konsentrasi, jikalau satu saja belum beres, jangan berpindah kebidang lain.

4) Anti Kerumunan, seorang *Entrepreneur* sebaiknya tidak terjun kebidang yang telah banyak dimasuki orang (bukan pengekor), kecuali mampu memberikan nilai lebih yang membedakan kita dengan pemain sebelumnya. Jadi, jangan latah, ciptakan sesuatu yang beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Modal Hanya Pelengkap, sebagai *Entrepreneur* harus berpikir mulai dari kemampuan terkecil untuk mendapatkan modal.

Dalam hal ini prinsip *Islamic Entrepreneurship* dimodelkan dengan Nabi Muhammmad SAW :

Tabel 2.1

Prinsip *Islamic Entrepreneurship* dengan model Muhammad SAW

Prinsip Sukses	Model Muhammad SAW
Reputasi	Muhammad SAW sejak usia muda telah membangun reputasi sebagai orang yang terpercaya dengan *personal brand al-amin* (orang yang terpercaya). Beliau terkenal jujur, menepati janji, dan menghindari konflik.
Tumbuh dari Bawah	Muhammad SAW adalah *entrepreneur* sejati yang memulai upayan magang (*intrenship*) sejak usia 12 tahun pada usaha pamanya. Pada usia 17 tahun, beliau mulai mandiri menjalankan usaha dagang kecil-kecilan dilingkungan kota makkah.beliau benar-benar tumbuh dari bawah dengan keadaan yang juga serba kekurangan.
Konsentrasi	Muhammad SAW memutuskan kerier sebagai pedagang sejak usia 17 tahun karena ingin meringankan beban keluarga pamanya. Beliau berkonsentrasi menjual pakaian dan barang kebutuhan lainya yang dibeli dipasar, kemudian menjualnya kembali. dari pengalaman ini, Muhammad SAW memiliki *skill* dan *knowledge* soal produk dan mutunya. Beliau memberikan *added value* (nilai tambahan) dengan trobosan praktik berjualan yang menyenangkan banyak orang.
Anti-Kerumunan	Muhammad SAW dalam prosesnya bertumbuh sebagai *entrepreneur* profesional, tahu benar bagaimana memenangkan pasar. Beliau melakukan apa yang orang tidak lakukan. Cara berdagang yang berorientasi pada konsumen merupakan cara berdagang yang tidak biasa diterapkan oleh bangsa Arab.
Modal Hanya Pelengkap	Muhammad SAW memulai modal dari nol karena awalnya hanya membantu usaha dagang pamanya. Dalam hal ini beliau memutuskan karier sebagai pedagang, beliau memulai dari modal pas-pasan. Cara berdagangnya menarik simpati banyak orang.[64]

[64]Muslim Kelana , *Muhammad SAW is Great Entrepreneur*.....hal 33 - 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karakteristik *Islamic Entrepreneurship*

Menurut Westy Soemanto (1989) bahwa manusia wirausaha adalah manusia berkepribadian kuat dan memiliki beberapa kriteria, diantaranya memiliki moral tinggi, memiliki sikap mental wirausaha, memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan memiliki ketrampilan berwirausaha.

Pertama, memiliki moral tinggi. Dalam hal ini wirausahawan harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memilki kemerdekaan batin sehingga tidak mengalami banyak gangguan, kehawatiran serta tekanan-tekanan di dalam jiwanya. Kemerdekaan batin ditandai oleh adanya keselarasan antara keinginan-keinginan dengan pandangan dalam diri seseorang atau adanya keselarasan antara kemauan dengan pengenalan diri. Tingkah laku seseorang yang merasakan kemerdekaan batin akan selaras dengan kemauan serta pengenalan diri sehingga akan tumbuh keberanian dan kemauan yang keras dalam dirinya untuk berbuat dan berusaha yang maju.

Kedua, memiliki sikap mental wirausaha. Seseorang yang memiliki sikap mental wirausaha yang tinggi mempunyai kemampuan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Untuk itu seorang wirausaha harus memiliki tujuan, visi dan misi yang jelas dalam operasional sehingga jalan yang ditempuhnya tercapai secara jelas. Kemampuan yang keras merupakan kunci dari keberhasilan seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha. Hanya orang yang berkemauan keras bisa mencapai kesuksesan dalam hidup, sebaliknya orang yang kurang memiliki kemauan keras akan mudah menyerah kepada keadaan yang menimpanya.

Ketiga, memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Kemampuan pengenalan terhadap lingkungan memungkinkan manusia dapat mendayagunakan sumberdaya alam secara efisien untuk kepentingan hidup. Lingkungan sebenarnya ikut mendukung usaha asalkan manusia mengenal dan mendayagunakan dengan tepat. Untuk mewujudkan manusia yang memiliki kepekaan lingkunagan, maka ia harus belajar untuk senantiasa mensyukuri segala hal yang diperoleh dan dimiliki.

Keempat, memiliki ketrampilan wirausaha. Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa interpreneurship yang didukung oleh cara berpikir yang kreatif. Selain itu, wirausahaan dituntut untuk pandai dan cepat mengambil keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, wirausahawan harus pandai bergaul sehingga dapat mengenal pribadi orang lain. Ketrampilan manajerial juga merupakan faktor dari keberhasilakn berwirausaha karena wirausahawan tidak selamanya bekerja sendiri, ia sering berhadapan dengan orang lain dan material-material usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketrampilan manajerial mencakup terampil dalam perencanaan, mampu mendirikan dorongan dan melihat kerja kepada mitranya.[65]

Sifat-Sifat Seorang Wirausaha Sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang sesuai dengan ajaran agama Islam adalah :

1. Sifat Takwa, Tawakkal, Zikir, dan Syukur Sifat ini harus dimiliki oleh wirausahawan karena dengan sifat-sifat itu kita akan diberikemudahan dalam menjalankan setiap usaha yang kita lakukan. Dengan adanya sifat takwa makakita akan diberi jalan keluar penyelesaian dari suatu masalah dan mendapat rizki yang tidak disangka. Dengan sikap tawakkal, kita akan mengalami kemudahan dalam menjalankan usaha walaupun usaha yang kita jalani memiliki banyak saingan. Dengan bertakwa dan bertawakkalmaka kita akan senantiasa berzikir untuk mengingat Allah dan bersyukur sebagai ungkapanterima kasih atas segala kemudahan yang kita terima. Dengan begitu, maka kita akan merasakantenang dan melaksanakan segala usaha dengan kepala dingin dan tidak stress.
2. Jujur Dalam suatu hadist diriwayatkan bahwa:'Kejujuran akan membawa ketenangan danketidakjujuran akan menimbulkan keragu-raguan.'(HR. Tirmidzi). Jujur dalam segala kegiatanyang

[65]Archive, http://www.kaskus.us/archive/index.php/t-651930-p-2.html diakses pada tanggal 03 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan orang lain maka akan membuat tenang lahir dan batin.

3. Niat Suci dan Ibadah Bagi seorang muslim kegiatan bisnis senantiasa diniatkan untuk beribadah kepada Allahsehingga hasil yang didapat nanti juga akan digunakan untuk kepentingan dijalan Allah
4. Azzam dan bangun Lebih Pagi Rasul Saw mengajarkan agar kita berusaha mencari rezeki mulai pagi hari setelah shalat subuh. Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa:

   ′ Hai anakku, bangunlah!sambutlah rizki dari Rabb-mudan janganlah kamu tergolong orang yang lalai, karena sesungguhnya Allah membagikan rizkimanusia antara terbitnya fajar sampai menjelang terbitnya matahari.′(HR. Baihaqi)
5. Toleransi, Sikap toleransi diperlukan dalam bisnis sehingga kita dapat menjadi pribadi bisnis yang mudah bergaul, supel, fleksibel, toleransi terhadap langganan dan tidak kaku.
6. Berzakat dan Berinfak, Tidaklah harta itu akan berkurang karena disedekahkan dan Allah tidak akan akanmenambahkan orang yang suka memberi maaf kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seorang yang suka merendahkan diri karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya.′(HR. Muslim). Dalam hadist tersebut telah diungkapkan bahwa dengan berzakat dan berinfak makakita tidak akan miskin, melainkan Allah akan melipat gandakan rizki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita. Dengan berzakat, halitu juga akan membersihkan harta kita sehingga harta yang kita peroleh memang benar-benar harta yang halal.

7. Silaturahmi Dalam usaha, adanya seorang partner sangat dibutuhkan demi lancarnya usaha yang kitalakukan. Silaturrahmi ini dapat mempererat ikatan kekeluargaan dan memberikan peluang- peluang bisnis baru. Pentingnya silaturahmi ini juga dapat dilihat dari hadist berikut :'Siapa yang ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah ia mempererat hubungan silaturahmi.'(HR. Bukhari). [66]

Gambar 2.2
Tahapan karakter *Islamic Entrepreneurship*

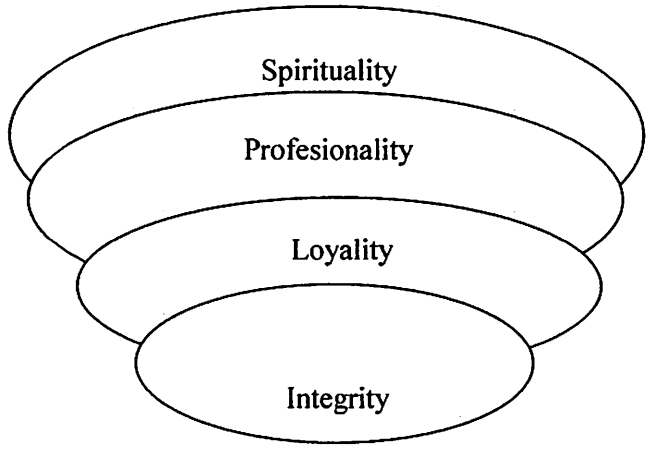

1) *Integrity* atau integritas merupakan sifat standard dan pondasi utama karakter seorang pengusaha yaitu kejujuran yang mengikat utuh karakter-karakter positif lainya.

[66]http://insaniaku.files.wordpress.com/2009/03/4-Islam-dan-mental-kewirausahaan-subur.pdf http://islamkuno.com/2008/02/01/pemberdayaan-masyarakat-dan kewirausahaan/ http://www.scribd.com/doc/4933265/P diakses pada tanggal 16 april 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Loyality* atau loyalitas merupakan sifat dukungan yang menguatkan kepercayaan banyak orang. Loyalitas berhubungan dengan kesetiaan dan komitmen jangka panjang.
3) *Profesionality* atau professional merupakan kapasitas untuk menjalankan sesuatu profesi dengan ukuran – ukuran standar serta kualitas terbaik.
4) *Spirituality* atau spritualitas.[67]

Berikut juga ada lima karakter Entrepreneur yang dapat kita petakan sebagi MACAN seperti berikut:

1) Mulai dari diri sendiri, yaitu tekad dan ketetapan hati yang kuat untuk mandiri meskipun orang – orang terdekat menghalangi, mengkhawatirkanya, ataupun menyepelekanya.
2) Ambil resiko, yakni keyakinan yang kuat untuk menjalankan bisnis meskipun ada resiko rugi, tertipu, ataupun modal kembali dalam jangka waktu lama.
3) Ciptakan impian yaitu segenap kesusksesan yang ingin dicapai dengan tujuan membahagiakan diri sendiri, orang - orang yang dicintai, serta orang banyak.karena itu, para *Entrepreneur* adalah orang – orang yang kerap mengisi impianya dengan motivasi.
4) Aksi nyata yaitu wujud usaha biasanya dilakukan dalam waktu cepat, praktis dan bersemangat. Para *Entrepreneur* sejati kerap tidak peduli denag hinaan, cemoohan, bahkan ancaman dari orang lain.

---

[67] Muslim Kelana, *Muhammad SAW is Great Entrepreneur*.....hal 27-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Never Give Up*! Yaitu sikap pantang menyerah sebelum impianya tercapai. Ada Entrepreneur yang berkali – kali rugi, tetapi tetap tekun menjalani bisnisnya hingga berhasil. Ada *entrepreneur* yang mengorbankan banyak waktu dan harus berpergian ketempat – tempat beresiko tinggi tanpa rasa takut sama sekali. Dalam kamus hidup Muhammad SAW tidak ada kata menyerah sehingga beliau memperoleh kemenangan demi kemenangan dalam hidupnya.[68]

B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. **Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi *Entrepreneur*.** Oleh: Angki Adi Tama (C2A606008) Manajemen Reguler II Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010

   Persamaan :dalam penelitian ini mengunakan obyek mahasiswa dalam bidang *Entrepreneur*

   Perbedaan : metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif sedang peneliti mengunakan metode kualitatif. *Entrepreneur* dalam penelitian disini secara umun sedang peneliti membuat *Islamic Entrepreneur.*

[68]Muslim Kelana, *Muhammad SAW is Great Entrepreneur* .....hal 31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Analisa Aspek – Aspek Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Binus University Untuk Menjadi Entrepreneur.(Studi Kasus Mahasiswa Semester Tujuh)** Oleh : Wisnu Wardhana – 1100028896 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bina Nusantara Jakarta 2011

   Persamaan : mengunakan obyek yang sama yakni mahasiswa dalam segi *Entrepreneur*

   Perbedaan : penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi minat *Entrepreneur* mahasiswa sedang dalam penelitian ini peneliti menumbuhkan *Islamic Entrepreneurship*

3. **Konsep Pendidikan Entrepreneurship Ciputra (Ciputra Quantum Leap Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam)**

   Oleh : Muhammad khalil, D 01 205 184, 2010, IAIN Sunan Ampel Surabaya.Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang konsep pendidikan Entrepreneurship Ciputra dan relevansinya dengan pendidikan Islam . Sedangkan yang dimaksud pendidikan *Entrepreneurship* adalah pendididkan untuk menghasilkan *Entrepreneur*, manusia yang memiliki kemampuan berfikir kreatif inovatif dan menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko bahkan *Entrepreneurship* bukan untuk bisnis tapi semua lini kehidupan.

   Persamaan : mengkaji tentang *Entrepreneurship*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan : dalam penelitian diatas mengunakan penelitian pustaka dan pendidikan *Entrepreneurship* sedang penelitian ini mengunakan penelitian lapangan dan membahas tentang *Islamic Entrepreneurship.*

4. **Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMAN 1, SMAN 3 dan SMA Salahudin, Kota Malang). Disertasi, Program Studi Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2009. Oleh Asmaun Sahlan** NIM. FO. 1.5.03.05. Penelitian ini menfokuskan pada pengembangan pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus.

Persamaan : dalam penelitian ini mengunakan metode yang sama yakni studi multikasus

Perbedaan : di dalam skripsi di atas meneliti tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah sedangkan penelitian ini meneliti tentang BKI dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* mahasiswa yang sudah bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id